

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dikatakan sukses jika tujuan pendidikan tercapai dengan adanya hasil belajar yang optimal. Pada kegiatan pembelajaran terdapat penyesuaian diri yang dipengaruhi konsep diri peserta didik, lebih jelasnya Hurlock (1980, hlm. 173) memaparkan faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah lingkungan sekolah dengan guru yang kompeten dan penuh perhatian maka akan menghasilkan penyesuaian diri yang baik.

Sistem pendidikan di sekolah memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar, secara tidak langsung akan mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik di sekolah. Menurut Asrori dan Ali (2006, hlm. 120) sistem pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar peserta didik, dengan kondisi pemberian *rewards* dan menciptakan suasana persaingan yang positif maka kemandirian belajar peserta didik semakin terbentuk. Berbeda jika suasana pembelajaran lebih menekankan *punishment* karena akan menghambat perkembangan kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar merupakan aspek yang diperlukan peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kondisi peserta didik yang aktif dalam belajar dan menambah pengetahuan di sekolah maupun di luar sekolah (Lovenia, 2016, hlm. 2). Konsep diri berkembang dari beribu-ribu pengalaman melalui proses interaksi dengan individu lain di lingkungan (Burns, 1993, hlm. 186).

Menurut Desmita (2012, hlm. 164) semakin positif konsep diri peserta didik maka akan semakin mudah mencapai keberhasilan, sebaliknya semakin negatif konsep diri peserta didik maka akan semakin sulit untuk berhasil. Keberhasilan dalam kondisi belajar ditunjukkan dengan peserta didik memiliki kemandirian belajar yang berkembang. Desmita (2012, hlm. 171) selanjutnya mengemukakan peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif maka akan memperlihatkan prestasi belajar yang baik di sekolah, prestasi belajar yang baik berkaitan dengan

kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Burns (1993, hlm. 333) menambahkan bahwa peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki sikap yang mandiri serta yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Suharnan dan Novilita (2013, hlm. 620) mengungkapkan bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, rata-rata peserta didik bersikap pasif yang mana kegiatan belajar hanya terpusat pada guru dan peserta didik akan bertanya jika ada permintaan dari guru. Jika terus berkembang maka mutu pendidikan pun menjadi menurun. Potensi dan bakat peserta didik tidak dapat ditingkatkan jika peserta didik menjadi pelajar yang pasif. Berdasarkan beberapa tugas perkembangan masa anak-anak akhir (umur 6-12 tahun) menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980, hlm. 10) yaitu mencapai kebebasan pribadi dan membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh. Sehingga, idealnya peserta didik sekolah dasar khususnya kelas tinggi (IV, V, VI) sudah seharusnya memiliki konsep diri yang positif agar berkembangnya kemandirian belajar sehingga proses belajar berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan, kenyataannya masih ada peserta didik yang belum menyadari sehingga proses pembelajaran cenderung terjadi secara satu arah yang mengakibatkan tidak berkembangnya kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Afifah (2017, hlm. 182) dan Setyowani & Nisa (2016, hlm. 23) diketahui bahwa dari kedua penelitian tersebut terdapat hubungan antara konsep diri dan kemandirian belajar, berarti semakin positif konsep diri peserta didik maka semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2020 terhadap seluruh peserta didik kelas V yang pada saat ini sudah kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung serta masing-masing wali kelas V tahun ajaran 2019/2020 dengan inisial RN, IM, dan SH, menyebutkan bahwa adanya peserta didik ketika diminta tampil ke depan kelas untuk presentasi hasil diskusi hanya peserta didik tertentu saja yang bicara sehingga terlihat masih ada yang tidak yakin terhadap dirinya untuk mengeluarkan pendapat, dan kurang percaya diri. Lalu masalah lain yang muncul adalah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, masih ada peserta didik yang tidak berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok, mengabaikan instruksi dari guru ketika proses pembelajaran, terdapat beberapa

peserta didik yang masih tergantung pada bantuan orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah, lalu saat mengerjakan tugas disekolah masih ada yang bertanya kepada teman dan peserta didik lebih senang berkeliaran di luar kelas ketika tidak ada guru yang mengajar.

Mengkaji konsep diri dan kemandirian belajar dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling merupakan suatu kepentingan yang perlu dihami dan seharusnya memandang serius karena konsep diri dan kemandirian belajar berpengaruh pada prestasi akademik peserta didik (Ranny, dkk. 2017; Hidayati, 2013). Pendidikan Sekolah Dasar menjadi fondasi penting untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar untuk menjadi pembelajar yang sehat, percaya diri, dan siap melanjutkan pendidikan. Masa sekolah di Sekolah Dasar merupakan waktu yang baik untuk mengembangkan konsep diri dan perasaan mampu mengandalkan diri sendiri serta percaya diri. Peserta didik mulai mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan, berkomunikasi, dan mengasah keterampilan hidup. Oleh sebab itu betapa pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling di jenjang Sekolah Dasar dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik agar menjadi seorang individu yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas terlihat bahwa peserta didik yang memiliki dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki konsep diri yang positif ditunjukkan dengan perilaku berani menjawab dan maju ke depan kelas meskipun jawaban yang disampaikan belum tentu benar dan sebagian peserta didik menunjukkan kemandirian belajar yang cenderung rendah dengan adanya perilaku kurang sadar atas tanggung jawab saat di kelas seperti mengobrol ketika guru sedang menjelaskan dan lebih memilih keluar kelas ketika tidak ada guru. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peserta didik yang sudah mandiri dalam belajar menunjukkan kemampuan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain karena peserta didik memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugasnya dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Konsep diri terkait dengan dunia

pendidikan memberikan gambaran peserta didik ketika di kelas, peserta didik dengan konsep diri yang positif mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk memotivasi dirinya menjadi lebih baik. Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai konsep diri dan kemandirian belajar dalam latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian adalah:

- 1) Bagaimana gambaran konsep diri peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?
- 2) Bagaimana gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?
- 3) Bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar. Adapun tujuan penelitian secara khusus memperoleh data empirik mengenai:

- 1) Gambaran konsep diri peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021
- 2) Gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021
- 3) Hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat dari penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam ilmu bimbingan dan konseling terutama mengenai konsep diri dan kemandirian belajar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Pihak Sekolah**

Manfaat bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya layanan bimbingan dan konseling pada tingkat Sekolah Dasar serta

memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk melakukan kerjasama dengan pihak yang lebih kompeten seperti dalam ranah bimbingan dan konseling seperti guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru Kelas**

Dapat memberikan manfaat bagi guru dalam memahami hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep diri dan kemandirian belajar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan skripsi terdiri dari lima bab yaitu BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB II kajian pustaka terdiri atas konsep dasar teori mengenai konsep diri dan kemandirian belajar. BAB III metode penelitian mencakup desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, do, pengembangan instrumen penelitian, pengujian instrumen, kisi-kisi instrumen, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pembahasan, implikasi, dan keterbatasan penelitian. BAB V terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.